

ANALISIS DETERMINAN PRAKTIK PENCEGAHAN TUBERKULOSIS PADA KONTAK SERUMAH PASIEN TB PARU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANGETAYU, KOTA SEMARANG

**KEVIN ALIFZSAN CIPTA- 25000121130168
2025-SKRIPSI**

Tuberkulosis (TB) masih menjadi masalah kesehatan utama di Kota Semarang, dengan beban kasus yang konsisten tinggi khususnya di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu. Kontak serumah pasien TB paru berisiko tinggi ikut tertular penyakit ini. Maka dari itu, upaya praktik pencegahan TB di tingkat rumah tangga menjadi krusial, yang penerapannya dipengaruhi oleh berbagai determinan yang belum teridentifikasi secara komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan (karakteristik individu, persepsi, *self-efficacy*, tingkat stigma, dan dukungan sosial) yang berhubungan dengan praktik pencegahan tuberkulosis pada kontak serumah pasien TB paru di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu. Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*, dengan populasi perwakilan kontak serumah pasien TB paru sebanyak 76 responden yang diambil dengan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan dengan instrumen kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan uji *chi-square* (untuk data kategori) dan uji *Mann-Whitney* (untuk data numerik). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat ekonomi ($p=0,04$), persepsi ($p=0,000$), dan *self-efficacy* ($p=0,000$), sedangkan usia ($p=0,221$), jenis kelamin ($p=0,605$), kekerabatan ($p=0,061$), tingkat pendidikan ($p=0,369$), tingkat stigma ($p=0,248$), dan dukungan sosial ($p=0,063$) tidak berhubungan signifikan. Persepsi dan *self-efficacy* menjadi determinan utama praktik pencegahan. Oleh karena itu, diperlukan pengoptimalan edukasi berbasis persepsi dan *self-efficacy* pada kontak serumah guna mencegah penularan tuberkulosis dalam lingkup serumah.

Kata Kunci : Tuberkulosis, Kontak Serumah, Praktik Pencegahan